

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu karya yang memuat pesan mengenai akhlak menjadi unsur penting yang dihadirkan para penulis dalam karya mereka. Namun, di antara beragam pesan yang diangkat mulai dari tema cinta, perjuangan hidup, hingga kritik sosial, novel yang secara khusus menonjolkan nilai-nilai akhlak sosial justru tidak sebanyak karya-karya populer lainnya. Keterbatasan novel yang mengangkat pesan mengenai akhlak sosial menegaskan pentingnya menghadirkan novel yang bukan hanya menyampaikan cerita, tetapi menghidupkan kembali nilai akhlak yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Fenomena pesan akhlak yang muncul dalam novel merupakan satu dari banyak unsur penting yang memperlihatkan bahwa karya sastra dapat berfungsi bukan sekedar digunakan untuk hiburan semata, namun untuk sarana penyampaian nilai moral. Pada banyak novel, nilai-nilai akhlak ditampilkan melalui hubungan antartokoh, konflik yang mereka hadapi. Representasi akhlak ini dapat berupa perilaku tolong-menolong, sikap menghormati sesama, tanggung jawab sosial, hingga menghormati tamu.

Kehadiran pesan mengenai akhlak sosial di dalam novel menjadi penting karena selaras dengan dinamika kehidupan masyarakat Indonesia yang tengah menghadapi berbagai krisis persoalan akhlak moral. Sejumlah survei

karakter dan penelitian sosial beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya empati, melemahnya rasa saling menghormati, serta menurunnya kepedulian sosial di berbagai lapisan masyarakat.

Banyak peristiwa yang menunjukan dekadensi akhlak sosial dikalangan masyarakat yang semakin menurun salah satunya kasus mengenai seorang siswa yang menganiaya guru hingga babak belur terjadi di SMAN 4 Kota Kupang pada bulan Maret 2025 lalu, dikutip dari Kompas.com seorang murid yang tidak terima ditegur gurunya yang disebabkan oleh murid itu sendiri yang mengganggu murid lain yang sedang belajar (Sigiranus, et al., 2025). kasus tersebut mencerminkan tenggelamnya nilai-nilai akhlak sosial yang mestinya menjadi fondasi interaksi di lingkungan masyarakat khususnya lingkungan pendidikan.

Dalam kasus tersebut dapat dilihat bahwa Nilai akhlak sosial merupakan pilar penting dalam menjalani kehidupan dan hubungan antarmanusia (Hasan, 2025:5). Selain itu, dekadensi akhlak sosial dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, globalisasi budaya, serta kurangnya keteladanan dalam lingkungan keluarga dan pendidikan (Rahmawati, 2025:1). Dalam kondisi ini, diperlukan media dakwah atau media penyampaian pesan yang mampu menanamkan kembali nilai-nilai akhlak secara halus, salah satunya melalui karya sastra. Karya sastra populer contohnya novel bukan hanya berperan untuk bacaan hobi semata, namun sebagai salah satu media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam karena dapat enghadirkan pesan moral melalui kisah dan tokoh yang dekat

dengan kehidupan pembaca.

Salah satu penulis novel yang banyak dikenal karena karya-karya nya yang seringkali memuat unsur keagamaan secara tersurat maupun tersirat yaitu Tere Liye. Tere Liye menerbitkan buku sampai saat ini hingga mencapai lebih dari 50 buku. Novel Islami terkenal karya Tere Liye yang diangkat menjadi film antara lain "Hafalan Shalat Delisa", "Moga Bunda di Sayang Allah" dan "Bidadari Bidadari Surga".

Salah satu karya Tere Liye yang patut dikaji dari perspektif media dakwah adalah novel berjudul "Janji" yang diterbitkan pada tahun 2021. Dalam novel Janji ini, pembaca disuguhkan serangkaian peristiwa yang sarat dengan pesan akhlak sosial, seperti tanggung jawab, kejujuran, silaturahmi, dan menghormati tamu. Hal ini menunjukkan bahwa suatu pesan atau ilmu dapat disampaikan melalui media berbentuk cerita atau karya populer agar jangkauan nya bisa lebih luas (Fitriani, 2024:23).

Data awal dari hasil pembacaan terhadap wacana novel janji yang menunjukkan adanya nilai akhlak sosial. Misalnya, terdapat kalimat *“Lima tahun tinggal di kontrakan ini, Bahar selalu baik kepada tetangga. Bahkan saat tetangga memperlakukannya kasar, dia tetap baik”* (Tere Liye, 2021). Pada kalimat tersebut menunjukkan adanya pesan yang disampaikan yaitu sosok *Bahar* yang memiliki sifat baik yaitu selalu berbuat baik kepada tetangganya, bagaimanapun tanggapan mereka terhadap *Bahar* tapi dia tetap memuliakan tetangganya

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman dan Dedeh Rukaesih (2023), penulis menyatakan bahwa nilai etika adalah dasar atau pedoman hidup yang dipakai guna mengukur apakah perbuatan manusia dapat diklasifikasikan sebagai baik atau buruk (Rahman, et al., 2023:476), yang tentunya dianggap sangat penting untuk membentuk karakter individu, mengarahkan perilaku sosial, serta menjadi dasar dalam menentukan Keputusan moral yang selaras dengan norma serta kaidah yang berlangsung di lingkungan bermasyarakat. Selain itu, riset yang dijalankan oleh Muhammad Fakhurrozi (2024) menyebutkan akhlak sosial dipandang sebagai dasar penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, karena setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan *habluminallah* dan *habluminannas*, maka dari itu akhlak sosial merupakan landasan penting yang perlu dimiliki manusia untuk membangun lingkungan yang harmonis.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Fatmawati (2022) penulis menyatakan bahwa sebuah novel dapat menjadi media dalam menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat yang lebih luas dengan cara yang lebih halus. Melalui alur cerita, dialog antartokoh, dan penggambaran berbagai peristiwa, novel mampu menyampaikan pesan Akhlak sosial disampaikan melalui cara lembut dan tidak terkesan menceramahi, sehingga pesan moral di dalamnya dimengerti dengan baik dan diterima oleh pembaca dan menjadi sarana pendidikan bagi para pembaca.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada objek penelitian yaitu penggabungan genre Islami dengan genre biografi yang terdapat pada novel Janji sehingga memuat prinsip akhlak sosial dengan unsur petualangan biografi,

hal itu menjadikannya berbeda dari karya Tere Liye lainnya yang cenderung lebih fokus pada satu genre yang spesifik dan murni. Selain itu, pada kajian ini juga memakai analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk hanya berfokus kepada dimensi teks, tidak seperti penelitian analisis wacana kritis lainnya yang menggunakan tiga dimensi sekaligus, karena menurut peneliti pendekatan ini sudah lebih dari cukup untuk menganalisis teks wacana akhlak sosial secara menyeluruh, bukan cuma terbatas pada lingkup internal saja.

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil temuan pada latar belakang terhadap novel Janji ini, ditemukan karya sastra ini memuat unsur dan nilai pesan akhlak sosial yang baik dan disampaikan dalam teks melalui alur cerita yang bermakna. Fokus penelitian ini menjadi pusat untuk membahas suatu permasalahan yang sedang diteliti agar tidak ada pembiasaan terkait persepsi yang diteliti (Lexy, j. (2006:7). Dengan demikian, penelitian ini berfokus guna menelaah secara spesifik hal-hal yang diteliti dengan merumuskan beberapa berikut :

- 1.1.1** Bagaimana struktur makro menggambarkan pesan akhlak sosial dalam karya sastra novel Janji karya Tere Liye?
- 1.1.2** Bagaimana analisis suprastruktur dalam karya sastra novel Janji karya Tere Liye?
- 1.1.3** Bagaimana analisis struktur mikro menggambarkan pesan akhlak sosial dalam karya sastra novel Janji karya Tere Liye?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1.2.1 Mengetahui analisis teks strukturmakro pesan akhlak sosial dalam karya sastra novel janji karya Tere liye

1.2.2 Mengetahui analisis suprastruktur yang ada dalam karya sastra novel janji karya Tere liye

1.2.3 Mengetahui analisis strukturmikro pesan akhlak sosial dalam karya sastra novel janji karya Tere liye

1.3 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terletak pada penerapan hasil penelitian di kemudian hari, baik itu berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut suatu bidang tertentu ataupun untuk konteks tujuan murni keilmuan. (Soekidjo, 2010:47). Secara teoritis, kesimpulan kajian ini dapat dijadikan dasar bagi kemajuan media belajar. Disisi lain, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan di Indonesia.

1.3.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan manfaat terhadap pengembangan keilmuan di bidang Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya dalam kajian akhlak sosial sebagai pesan yang ditulis dalam teks wacana media sastra. Melalui Analisis Wacana Kritis model Teun A.

Van Dijk, kajian ini memperkaya sudut pandang terhadap makna teks dalam karya fiksi, terutama dalam mengungkap bagaimana pesan akhlak sosial dikonstruksi melalui struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro. Pendekatan ini diharapkan mampu memperluas pemahaman akademik mengenai peran sastra sebagai media komunikasi nilai-nilai moral dan sosial.

Disisi lain, temuan penelitian ini diharapkan sebagai rujukan bagi para pembelajar, peneliti, serta praktisi dakwah guna mengembangkan strategi komunikasi dakwah bil kitabah pada karya sastra. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dan wawasan sebagai bahan referensi literatur bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengkaji hubungan antara sastra, wacana, dan pesan akhlak sosial.

1.3.2 Secara Praktis

Secara praktis, temuan kajian ini dikehendaki bisa menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman serta pemanfaatan media sastra sebagai sarana penyampaian pesan dan ilmu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra bukan sekedar untuk menghibur, namun sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak sosial melalui teks wacana.

Bagi penulis, pendakwah, dan penggiat literasi Islam, penelitian ini

dapat menjadi rujukan dalam menggali serta mengemas pesan dakwah secara naratif melalui karya sastra. Secara khusus, hasil kajian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan kritikus sastra dalam memahami kedalaman pesan akhlak sosial yang disampaikan melalui konstruksi teks wacana, serta mendorong apresiasi yang lebih kritis terhadap karya sastra yang memuat nilai moral.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Landasan Teoritis

Landasan teortisi adalah sekumpulan teori saling kaitan erat dengan suatu permasalahan penelitian serta dijadikan pedoman dalam melakukan analisis data penelitian (Nazir, 2014). Penelitian ini berfokus kepada sebuah dimensi teks wacana sebuah novel, diperlukan sebuah landasan teori yang memiliki kaitan erat dengan fokus penelitian ini yaitu menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Analisis waca kritis merupakan sebuah analisis dalam sebuah bahasa dan penggunaanya dengan mengkaji wacana melalui lensa kritis (Darma, 2014:99). Analisis wacana kritis lebih dari sekedar menelaah struktur kebahasaan semata, melainkan juga mengungkap makna tersembunyi, kepentingan ideologi, serta konteks sosial yang melatarbelakangi lahirnya suatu wacana. Bahasa disini tidak didefinisikan dalam pandangan linguistik tradisional tetapi bahasa disini sebagai pisau untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu tindakan

(Fairclough :1989).

Model analisis yang dikemukakan Van Dijk terbagi menjadi tiga tingkatan, *pertama* level dimensi teks, pada level ini menganalisis bagaimana strategi suatu wacana yang digunakan menggambarkan suatu kondisi tertentu. *Kedua*, level kognisi sosial, pada level ini mencari tau kognisi pencipta wacana untuk mengerti suatu kejadian tertentu. Lalu *ketiga*, level analisis sosial, level ini mencari tau suatu wacana yang diperbincangkan di masyarakat (Darma, 2014:157).

Teun Adrianus van Dijk adalah salah satu tokoh utama dalam analisis wacana kritis, model analisis wacana kritis dari Van Dijk adalah yang paling sering digunakan dibandingkan dengan model lain karena Van Dijk merinci elemen wacana sedemikian rupa sehingga modelnya dapat diterapkan secara praktis (Ratnaningsih, 2019:18). Teks merupakan suatu objek yang mempunyai susunan tertentu. Melalui susunan tersebut, teks dikaji dengan menyeluruh, bukan terbatas dalam unsur internal. Dalam konteks ini, Struktur teks terdiri atas tiga unsur utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Menurut Van Dijk, dimensi teks (text dimension) dalam analisisnya terdiri dari tiga struktur utama: makrostruktur (macrostructure), suprastruktur (superstructure), dan mikrostruktur (microstructure). Struktur-struktur ini memungkinkan peneliti untuk memahami teks secara keseluruhan (tema, ide), bagaimana teks dibangun

secara internal (bagian-bagian), dan detail-detail bahasa untuk menyampaikan pesan dan ideologi tersembunyi.



Tabel 1.1 Skema Analisis Wacana Kritis Van Dijk (Level Teks)

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro Makna umum dari teks yang berkaitan dengan topik	Tematik Tema & Topik	Topik
Suprastruktur Kerangka teks	Skematis Urutan Penyajian	Skema
Struktur Mikro Makna lokal yang dipahami dalam teks, seperti kata dan gaya penulisan	Semantik Makna yang ditekankan dalam teks	Latar, detil, anggapan, nominalisasi
	Sintaksis bentuk dalam teks	Bentuk kalimat, kata ganti, koherensi
	Stilistika Pilihan kata yang digunakan dalam teks	Lesikon
	Retoris	Penggunaan

	Penekanan atau penguatan yang dilakukan terhadap fokus	grafis, metafora, ilustrasi
--	--	-----------------------------

Sumber: (Dewi Ratnaningsih, 2019:24)

Relevansi teori ini dalam penelitian berjudul Teks Wacana Pesan Etika Sosial dalam Novel Janji Karya Tere Liye terletak dalam kemampuannya mengungkap makna tersembunyi dalam teks sastra melalui struktur-struktur tersebut. Novel sebagai bentuk karya sastra sering kali menyampaikan nilai-nilai moral dan etika secara implisit melalui narasi, karakter, dan konflik. Dengan begitu, pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk sangat selaras guna meneliti nilai-nilai keislaman atau etika sosial disampaikan melalui teks dalam bentuk simbol, narasi, serta gaya bahasa. Teks novel *Janji* karya Tere Liye tidak secara langsung menyatakan pesan moral atau akhlak sosial dalam bentuk yang eksplisit, melainkan melalui konstruksi wacana yang dapat dianalisis pada tingkat struktur makro, suprastruktur, dan struktur mikro.

1.4.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, sehingga dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian

(Sugiyono, 2017). Pada kerangka konseptual ini merupakan alur pemikiran peneliti yang digunakan sebagai sistem pemikiran yang menjadi acuan dasar dari proses penelitian ini.

Konsep pertama mengenai wacana menjelaskan bahwa wacana merupakan sarana yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan mampu berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan realitas sosial yang ada (Ratnaningsih, 2019: 1). Tujuan dalam menggerakkan gagasan dapat menimbulkan pengaruh atau dampak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat wacana.

Wacana dipahami sebagai satuan bahasa yang paling utuh dan menempati tingkat tertinggi dalam hierarki gramatikal (Kridalaksana, 2008: 259). Pada wacana tulis, ketepatan dan kehati-hatian dalam penyampaian bahasa menjadi sangat penting karena pesan yang disampaikan tidak didukung oleh unsur nonverbal seperti gerak tubuh penulis (Pakpahan, et al, 2024:85). Oleh karena itu, analisis wacana berperan penting untuk menelusuri motif dan ideologi yang tersembunyi di balik teks berita, sehingga pembaca mampu memahami konteks informasi secara lebih menyeluruh dan meminimalkan keraguan terhadap keakuratan pesan yang disampaikan.

Konsep lain yaitu mengenai akhlak sosial. Menurut Fakhrurozi (2024) Akhlak sosial merupakan keseluruhan perilaku manusia yang tampak dalam interaksi antarsesama, antar individu atau kelompok. Hal

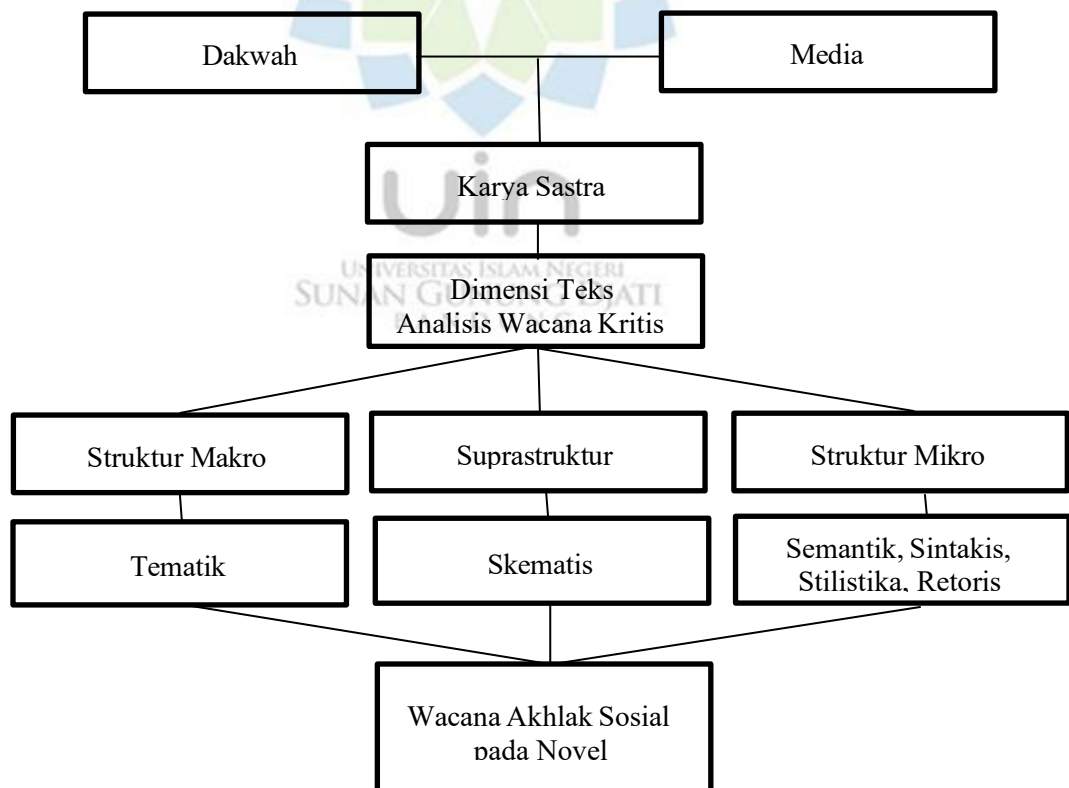
ini didasarkan pada hakikat bahwa manusia, selain sebagai makhluk pribadi, juga merupakan makhluk yang tidak mampu hidup secara terpisah dari orang lain dalam kehidupannya. Dengan demikian, akhlak sosial menjadi landasan penting dalam menjaga keharmonisan hubungan masyarakat, tanpa akhlak yang baik dalam interaksi sosial, potensi konflik dan ketidakharmonisan akan semakin besar.

Dalam penelitian ini, akhlak sosial dipahami sebagai seperangkat nilai yang mengatur hubungan antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pertama adalah keadilan, yang mencakup sikap jujur, tidak merugikan orang lain, serta menempatkan sesuatu pada porsinya. Keadilan dalam novel tampak pada bagaimana tokoh-tokohnya berusaha menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial, menegakkan kebenaran, dan menolak ketidakjujuran. Selanjutnya adalah kepedulian, yakni rasa empati, solidaritas, dan sikap saling menolong.

Bentuk karya sastra yang terdapat daya jangkau luas salah satunya novel. Novel sebagai prosa panjang memungkinkan pengarang mengembangkan cerita, tokoh, dan konflik secara mendalam, sehingga nilai yang tersirat dapat ditangkap dengan baik dan berkesinambungan (Nurgiyantoro, 2019). Kedekatan cerita novel dengan realitas kehidupan menjadikannya mudah dipahami dan mampu membangun keterlibatan emosional pembaca, sehingga nilai-nilai yang disampaikan dapat diterima secara persuasif tanpa kesan menggurui.

Dalam konteks dakwah, novel berpotensi menjadi media dakwah *bil kitābah*, yaitu penyampaian pesan-pesan keislaman melalui tulisan. Dakwah melalui media tulis dinilai efektif karena pesan dapat dibaca berulang kali dan menjangkau pembaca yang luas (Aziz, 2017). Nilai-nilai Islam seperti akhlak, keimanan, dan kepedulian sosial dapat disisipkan secara halus dalam alur cerita dan dialog tokoh, sehingga novel dapat menjadi wadah dalam penyebaran nilai dakwah di kehidupan masyarakat.

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Observasi Penulis Tahun 2025

Bagan diatas menunjukkan alur kerangka konseptual dari penelitian ini. Dimana ada wacana akhlak sosial yang akan diteliti dari novel Janji karya Tereliye melalui dimensi teks pada teori analisis wacana kritis dengan objek karya sastra sebagai media dari dakwah.

1.5 Langkah - Langkah Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah titik atau sebuah variable yang digunakan untuk diteliti yang sedang dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian sebuah kondisi yang menggambarkan situasi sebuah objek untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dari suatu penelitian (Hamidah, 2023). Objek penelitian yang terdefinisi dengan baik juga membantu peneliti menentukan batasan studi, merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, serta memperoleh data yang akurat sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif. Objek penelitian dilakukan dengan Analisis pada teks Novel Janji Karya Tere Liye dengan fokus pean akhlak sosial. Penelitian pun tidak berfokus pada lokasi tertentu tetapi dianalisis dengan studi literatur baik terhadap teks novel maupun sumber teori yang relevan.

1.5.2 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis,

yaitu paradigma yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang tidak bersifat netral, melainkan dibentuk oleh relasi kekuasaan, ideologi, dan kepentingan tertentu. Paradigma ini bertujuan untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi di balik suatu wacana serta mengkritisi bagaimana bahasa digunakan dalam membentuk cara pandang, nilai, dan realitas sosial (Hidayat, 2023). Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian ini mengkaji wacana dalam novel *Janji* karya Tere Liye dengan menganalisis dialog, alur cerita, dan struktur teks untuk mengungkap representasi pesan akhlak sosial yang dibangun melalui penggunaan bahasa dalam novel tersebut..

Selain itu, memakai pendekatan kualitatif yang dimana lebih menekankan si peneliti sebagai instrumen, selain itu peneliti pun harus mampu mengungkap gejala sosial yang ada dilapangan (Mulyadi, 2011:131). Analisis pendekatan ini nantinya setelah diperoleh lalu disusun dalam bentuk tulisan apa saja yang ada pada novel *Janji* karya Tere Liye.

1.5.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana (Discourse Analysis) dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Metode ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang ingin mengkaji teks wacana etika sosial dalam teks naratif novel secara mendalam dan menyeluruh. Metode ini dipakai akibat sejalan dengan fenomena dan fokus penelitian, yaitu guna mengetahui secara mendalam tentang akhlak

sosial yang sejalan dengan pesan dalam teks naratif novel.

1.5.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jenis kualitatif yang diamna merupakan sebuah jenis yang disajikan kedalam bentuk kata, kalimat wacana atau gambar dan tidak disajikan dalam bentuk angka-angka (Moleong, 2006:4). Data tersebut diperoleh dari hasil analisis wacana menjadi beberapa kategori, menguraikannya serta menyusun rangkuman mengidentifikasi beberapa pola dan terakhir dengan merumuskan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif data hasil penelitian yang didapat cenderung dalam bentuk deskriptif artinya mengedepankan maknanya.

2) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Sebuah data yang didapatkan langsung dari sumber dapat disebut data primer, misalnya melalui wawancara atau observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri (Umar, 2013). Dalam penelitian iini, sumber data primer didapat oleh peneliti dari objek yang diteliti, contohnya teks wacana yang terdapat dalam novel Janji karya Tere Liye.

(2) Sumber Data Sekunder

Sebuah data yang didapatkan melalui sebuah perantara baik itu orang lain atau dokumen pendukung itu dapat disebut data sekunder (Sugiyono, 2020: 104). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan membaca, menelaah, dan mempelajari berbagai referensi yang relevan, serta sumber rujukan yang berhubungan dengan analisis wacana, akhlak sosial, dan karya sastra, Buku *Dyscourse and Knowledge* karya Teun A. Van Dijk, Buku analisis wacana kritis sebuah teori dan implementasi karya Dewi Ratnaningsih, jurnal penelitian seputar analisis wacana kritis, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

1.5.5 Unit Analisis

Teks wacana dalam novel janji karya tereliye merupakan unit analisis dalam penelitian ini. Satuan tertentu yang dianggap sebagai subjek penelitian, dapat berupa individu, kelompok, lembaga, dokumen atau suatu peristiwa yang sesuai dengan tujuan penelitian dapat disebut sebagai unit analisis (Nazir, 2014: 43). Secara spesifik unit analisis yang dikaji adalah teks naratif yang terdapat dalam teks naratif novel ini dalam dimensi struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro yang secara eksplisit atau implisit menunjukkan adanya wacana mengenai etika sosial. Penggunaan novel sebagai objek utama digunakan untuk menelaah nilai-nilai etika sosial yang

sejalan dengan nilai islam seperti kejujuran, toleransi, tolong menolong yang diwujudkan melalui interaksi antar tokoh, konflik yang terjadi atau bahkan alur cerita yang tertulis.

1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

Analisis pengumpulan data pada penelitian kepustakaan dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data yang terdapat dalam sumber pustaka secara kritis (Zed, 2014: 23). Proses ini menekankan ketelitian peneliti dalam memahami isi teks serta membahasnya dengan fokus penelitian penelitian. Langkah memiliki tujuan guna menelusuri serta menghimpun berbagai sumber yang dibutuhkan dalam penelitian, baik berupa jurnal, catatan, buku, maupun referensi lain yang relevan. Melalui proses tersebut, peneliti melakukan peninjauan pada berbagai data yang dirasa relevan dalam novel ini.

Peneliti menggunakan teknik Analisis dan observasi untuk teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan guna menghimpun data penelitian melalui peninjauan pada pesan yang terdapat wacana novel Janji. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut ialah supaya didalam melakukan penelitian ini dapat memperoleh hasil yang maksimal sehingga fenomena masalah yang ada dalam penelitian ini mendapatkan solusi untuk memecahkannya.

1.5.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Unsur subjektivitas dalam analisis wacana tidak dapat sepenuhnya

dihindari, hal ini menyebabkan suatu penelitian dapat mewujudkan hasil dan interpretasi yang berlainan dengan penelitian lainnya. Pada perspektif kritis, bedanya pemahaman tersebut dianggap wajar, sehingga menjadi bagian dari karakter penelitian itu sendiri (Eriyanto, 2001: 63). Kualitas dan objektivitas dalam penelitian analisis wacana tidak diukur dari kesamaan hasil, melainkan dari konsistensi peneliti dalam menerapkan metode analisis wacana yang dipakai.

Selain itu, analisis wacana tidak menekankan generalisasi sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Analisis wacana lebih berfokus pada upaya menjelaskan isi teks serta konteks yang berkaitan dengan tema tertentu yang terdapat pada teks. Dengan demikian, hasil penelitian analisis wacana bersifat simbol grafis, yaitu mengarah pada pemahaman mendalam terhadap objek kajian tertentu, bukan untuk digeneralisasikan secara luas.

Melalui teknik *intrarater* pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meneliti secara detail dan rinci terhadap data yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara berulang, cermat, dan mendalam agar data selaras dengan fokus penelitian. Selain menggunakan ketekunan pengamatan, peneliti juga memanfaatkan bahan referensi sebagai pendukung guna menguatkan kebenaran serta keabsahan data yang digunakan.

1.5.8 Teknik Analisis Data

Reduksi data, Penyajian data hingga penarikan kesimpulan merupakan

teknik penulis dalam menganalisis data. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman (2014: 31), analisis data kualitatif terdapat tiga proses yaitu kondensasi data, pemaparan data, dan pengambilan simpulan. Maka yang pertama dilakukan Peneliti melakukan identifikasi kutipan, dialog, peristiwa, dan narasi yang relevan dengan etika sosial. Data tidak relevan dan yang relevan; Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian (pesan etika sosial) disisihkan. Kemudian, Data yang dipilih/relevan ditampilkan secara sistematis. Langkah Akhirnya, Peneliti menarik makna yang konsisten antara teks, teori Analisis wacana, dan pendapat informan ahli, serta memverifikasi konsistensi makna tersebut. Kemudian diakhir penelitian akan menarik Kesimpulan berupa teks wacana dengan struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro.